JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy
Volume 7, Nomor 2 Tahun 2026, pp. 142-147
ISSN (online): 2723-1607 DOI: 10.36082/jdht.v7i2.3208

HUBUNGAN TINGKAT MOTIVASI DENGAN PENGGUNAAN GIGI TIRUAN PADA LANSIA DI KELURAHAN MOJO SURABAYA

Ni Kadek Mita Argayani[1], Sunomo Hadi[2], Rohisotul Laily[3], Agus Marjianto[4]
[1,2,3,4]Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Indonesia

Info Artikel

Article History:
Received: 15 June 2026
Revised: 19 Sept 2026
Accepted: 25 Sept 2026
Available Online: 15 Oct 2026

Kata Kunci:
Motivasi, Gigi Tiruan, Lansia

Abstrak

Penggunaan gigi tiruan pada lansia berperan penting dalam menjaga fungsi pengunyahan, estetika, serta kesehatan rongga mulut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan gigi tiruan adalah motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat motivasi dengan penggunaan gigi tiruan pada lansia di Kelurahan Mojo Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional.* Sampel penelitian sebanyak 60 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket untuk mengukur tingkat motivasi serta observasi untuk mengetahui penggunaan gigi tiruan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar lansia memiliki motivasi rendah dan tidak menggunakan gigi tiruan. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dan penggunaan gigi tiruan pada lansia. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dan penggunaan gigi tiruan di Kelurahan Mojo Surabaya.

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTIVATION LEVEL AND DENTURE USE AMONG OLDER ADULTS IN MOJO VILLAGE SURABAYA

Keywords:
Motivation, Dentures, Elderly

Abstract

Denture use among older adults plays an important role in maintaining masticatory function, aesthetics, and oral health. One factor that may influence denture use is motivation. This study aimed to determine the relationship between motivation level and denture use among older adults in Mojo Village, Surabaya. This study employed a quantitative research method with an analytical design using a cross-sectional approach. The sample consisted of 60 respondents selected using simple random sampling. Data were collected using a questionnaire to measure motivation levels and observation to determine denture use. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. The results showed that most older adults had low motivation and did not use dentures. The Chi-Square test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between motivation level and denture use among older adults. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between motivation level and denture use among older adults in Mojo Village Surabaya.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.
Copyright © 2026 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:
Ni Kadek Mita Argayani
Email: kadekmita467@gmail.com

Pendahuluan

Seiring bertambahnya usia, perubahan pada struktur *orofasial* seperti tulang, persarafan, mukosa, dan otot rongga mulut juga semakin nyata, sehingga menurunkan kemampuan fungsi *orofasial*. Karies dan penyakit *periodontal* merupakan penyebab paling umum kehilangan gigi pada lansia (Wahyuni *et al.*, 2021).

Kehilangan gigi merupakan kondisi terlepasnya satu atau lebih gigi dari soket atau tempat asalnya, yang umumnya disebabkan oleh penyakit pada jaringan *periodontal*, yaitu jaringan yang berfungsi mengelilingi, menopang, serta mempertahankan stabilitas gigi di dalam rongga mulut, sehingga ketika jaringan tersebut mengalami kerusakan maka struktur penyangga gigi melemah dan meningkatkan risiko terjadinya tanggalnya gigi (Febrianti *et al.*, 2022).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar yang dapat dianggap normal bahwa jumlah gigi lansia di atas 60 tahun minimal memiliki 20 buah gigi. Namun, pada kenyataannya proporsi lansia yang mengalami kehilangan gigi >12

buah (Rahma, Hadi and Marjianto, 2024). Kehilangan gigi yang tidak segera ditangani dapat memicu migrasi patologis gigi yang tersisa, penurunan volume tulang alveolar, gangguan fungsi pengunyahan, hingga kesulitan berbicara (Sunarto *et al.*, 2021).

Menurut hasil penelitian Rumambi, Wowor and Siagian (2021) motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung lansia yang mengalami kehilangan gigi supaya tergerak hatinya untuk menggunakan gigi tiruan. Motivasi berperan dalam mendorong seseorang melakukan tindakan dan perilaku penggunaan gigi tiruan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menunjukkan bahwa prevalensi masalah kehilangan gigi secara nasional mencapai 21%, dan mengalami peningkatan yang signifikan hingga 46,5% pada kelompok lansia berusia ≥65 tahun. Kondisi ini menuntut adanya upaya rehabilitasi, salah satunya melalui penggunaan gigi tiruan. Namun demikian, penggunaan gigi tiruan masih rendah, yaitu hanya 7% untuk gigi tiruan sebagian dan 7,8% untuk gigi tiruan penuh (Kemenkes, 2023).

Hal serupa terlihat pada data Puskesmas Mojo tahun 2025, di mana dari 652 lansia yang melakukan kunjungan kesehatan gigi, tercatat 440 orang (67,5%) mengalami kehilangan gigi. Namun, dari jumlah yang mengalami kehilangan gigi hanya 98 orang (22%) yang menggunakan gigi tiruan. Hasil survei awal di Sekolah Lansia Tangguh pada 7 September 2025 juga menguatkan kondisi tersebut, dimana dari 10 lansia, hanya 30% lansia yang menggunakan gigi tiruan.

Rendahnya penggunaan gigi tiruan pada lansia dapat berkaitan dengan rendahnya motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Adinimas, Hadi and Larasati (2022) menunjukkan bahwa motivasi berkaitan dengan penggunaan gigi tiruan pada lansia di Posyandu Lansia Desa Cangakan, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi. Penelitian mengenai motivasi dan penggunaan gigi tiruan juga dilakukan oleh Marsigid, Mujiwati and Alpadari (2023) pada masyarakat yang kehilangan gigi di Desa Pusaka Rakyat Bekasi serta Saputra and Keumala (2024) pada masyarakat di Desa Tumbo Baro, Kecamatan Kuta Malaka, Kabupaten Aceh Besar. Sementara itu, Lestari, Taadi and Widayati (2024) mengkaji motivasi penggunaan gigi tiruan pada kelompok pra-lansia melalui pemberian penyuluhan.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas motivasi yang berkaitan dengan penggunaan gigi tiruan, terdapat perbedaan karakteristik responden, lokasi, dan konteks penelitian. Penelitian Adinimas, Hadi and Larasati (2022) dilakukan pada lansia di Posyandu Lansia, sedangkan penelitian Marsigid, Mujiwati and Alpadari (2023) dan Saputra and Keumala (2024) dilakukan pada masyarakat yang mengalami kehilangan gigi. Penelitian Lestari, Taadi and Widayati (2024) juga berfokus pada kelompok pra-lansia melalui intervensi penyuluhan. Belum diketahui secara spesifik hubungan tingkat motivasi dengan penggunaan gigi tiruan pada lansia yang tergabung dalam Sekolah Lansia Tangguh di Kelurahan Mojo Surabaya. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai hubungan tingkat motivasi dengan penggunaan gigi tiruan pada lansia di Kelurahan Mojo Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat motivasi dengan penggunaan gigi tiruan pada lansia di Sekolah Lansia Tangguh, Kelurahan Mojo, Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan, terutama dokter gigi, perawat gigi, dan promotor kesehatan dalam merancang strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan penggunaan gigi tiruan pada lansia.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik *observasional* dengan rancangan *cross-sectional*, yaitu penelitian yang mengumpulkan data variabel bebas dan variabel terikat pada waktu yang sama untuk mengetahui hubungan tingkat motivasi dengan penggunaan gigi tiruan pada lansia. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Lansia Tangguh Kelurahan Mojo RW 12, wilayah kerja UPTD Puskesmas Mojo, pada Januari 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh lansia yang tergabung dalam Sekolah Lansia Tangguh Kelurahan Mojo Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 60 lansia berusia 60-74 tahun yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan membuat daftar seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi, kemudian setiap anggota populasi diberi nomor identitas. Selanjutnya, nomor identitas tersebut diacak menggunakan *random number generator* hingga diperoleh 60 nomor sebagai sampel penelitian. Lansia yang memiliki nomor terpilih ditetapkan sebagai responden penelitian setelah memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengikuti penelitian.

Kriteria inklusi penelitian meliputi lansia berusia 60-74 tahun, terdaftar sebagai anggota Sekolah Lansia Tangguh Kelurahan Mojo Surabaya, dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi meliputi lansia yang tidak hadir saat penelitian berlangsung atau tidak menyelesaikan pengisian instrumen penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi lansia dalam menggunakan gigi tiruan, sedangkan variabel terikat adalah penggunaan gigi tiruan pada lansia. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket motivasi yang mencakup aspek motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta lembar observasi penggunaan gigi tiruan. Angket motivasi terdiri dari 15 item pernyataan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada responden uji coba. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan setiap item pernyataan dalam mengukur motivasi, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur motivasi. Instrumen yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas selanjutnya digunakan dalam penelitian. Tingkat motivasi dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan skor yang diperoleh dari kuesioner, sedangkan penggunaan gigi tiruan dikategorikan menjadi menggunakan dan tidak menggunakan gigi tiruan.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat motivasi, dan penggunaan gigi tiruan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat menggunakan *uji Chi-Square* karena variabel motivasi berskala ordinal dan variabel penggunaan gigi tiruan berskala nominal. Hasil analisis dinyatakan signifikan apabila diperoleh nilai p-*value* < *0,05*. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar *0,000*, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan penggunaan gigi tiruan pada lansia di Sekolah Lansia Tangguh Kelurahan Mojo Surabaya.

Penelitian ini telah memperoleh surat keterangan laik etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan nomor No.EA/4179/KEPK-Poltekkes_Sby/V/2026.

Hasil

Penelitian ini melibatkan 60 lansia yang tergabung dalam Sekolah Lansia Tangguh Kelurahan Mojo Surabaya. Karakteristik responden ditampilkan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 66–70 tahun sebanyak 35 orang (58,3%). Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 47 orang (78,3%), sedangkan berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 38 orang (63,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh lansia perempuan dengan rentang usia 66–70 tahun dan berstatus sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	f	%
Umur	60-65 tahun	14	23,3
	66-70 tahun	35	58,3
	71-74 tahun	11	18,3
Jenis Kelamin	Perempuan	47	78,3
	Laki-Laki	13	21,7
Pekerjaan	Pedagang	2	3,3
	Ibu Rumah Tangga	38	63,4
	Tidak Bekerja	20	33,3

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 60 lansia, sebagian besar lansia memiliki tingkat motivasi rendah yaitu sebanyak 53 orang (88,3).

Tabel 2. Hasil Pengukuran Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan pada Lansia

Motivasi	f	%
Tinggi	1	1,7
Sedang	6	10,0
Rendah	53	88,3
Total	60	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 60 lansia, sebagian besar lansia tidak memakai gigi tiruan sebanyak 53 orang (88,3%).

Tabel 3. Hasil Pengukuran Penggunaan Gigi Tiruan pada Lansia

Penggunaan Gigi Tiruan	f	%
Ya	7	11,7
Tidak	53	88,3
Total	60	100

Hasil uji *Chi-Square* pada Tabel 4 menunjukkan nilai *p-value* sebesar *0,000 (p < 0,05)*, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan penggunaan gigi tiruan pada

lansia di Sekolah Lansia Tangguh Kelurahan Mojo Surabaya.

Tabel 4. Distribusi Kategori Motivasi dan Penggunaan Gigi Tiruan

Motivasi	Penggunaan Gigi Tiruan				Total	Nilai-*P*
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Tinggi	1	1,7	0	0,0	1	0,000
Sedang	6	10,0	0	0,0	6	
Rendah	0	0,0	53	88,3	53	
Total	**7**	11,7	53	88,3	60	

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi rendah dalam penggunaan gigi tiruan dan sebagian besar lansia tidak menggunakan gigi tiruan. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang berperan dalam perilaku penggunaan gigi tiruan pada lansia. Rendahnya motivasi penggunaan gigi tiruan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Faktor intrinsik meliputi pengetahuan, persepsi diri, kebutuhan, dan harapan, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi dukungan keluarga, lingkungan, media informasi, serta akses terhadap pelayanan kesehatan (Rumambi, Wowor and Siagian, 2021). Dalam penelitian ini, motivasi diukur berdasarkan dua aspek, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik meliputi kebutuhan, harapan, dan minat lansia dalam menggunakan gigi tiruan, sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi penghargaan, dukungan lingkungan, serta aktivitas yang menarik dan nyaman. Kedua aspek tersebut diukur melalui angket motivasi untuk menentukan tingkat motivasi lansia dalam penggunaan gigi tiruan. Selain itu, rendahnya pengetahuan mengenai manfaat gigi tiruan dapat berkaitan dengan anggapan lansia bahwa kehilangan gigi merupakan bagian normal dari proses penuaan sehingga tidak merasa perlu mengganti gigi yang hilang (Lestari, Taadi and Widayati, 2024).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar lansia tidak menggunakan gigi tiruan meskipun mengalami kehilangan gigi. Rendahnya penggunaan gigi tiruan dapat dipengaruhi oleh persepsi bahwa kehilangan gigi merupakan kondisi yang wajar pada usia lanjut, keterbatasan ekonomi, kurangnya akses pelayanan kesehatan, serta minimnya edukasi mengenai pentingnya rehabilitasi fungsi oral (Adjani *et al.*, 2023). Selain itu, beberapa lansia mengeluhkan rasa tidak nyaman saat penggunaan awal, kesulitan beradaptasi, serta perawatan gigi tiruan yang dianggap rumit. Kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan juga menjadi faktor yang menghambat penggunaan gigi tiruan pada lansia.

Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dengan penggunaan gigi tiruan pada lansia di Sekolah Lansia Tangguh Kelurahan Mojo Surabaya. Hasil ini menunjukkan bahwa lansia dengan motivasi yang lebih tinggi cenderung menggunakan gigi tiruan dibandingkan lansia dengan motivasi rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Adinimas, Hadi and Larasati (2022), serta Saputra and Keumala (2024), yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dengan penggunaan gigi tiruan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pengukuran tingkat motivasi dilakukan menggunakan angket sehingga jawaban responden dapat dipengaruhi oleh pemahaman dan subjektivitas masing-masing responden. Desain *cross-sectional* hanya dapat menggambarkan hubungan antara tingkat motivasi dengan penggunaan gigi tiruan pada satu waktu sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Selain itu, penelitian dilakukan pada lansia di Sekolah Lansia Tangguh Kelurahan Mojo Surabaya sehingga generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas masih terbatas.

Tingkat motivasi berkaitan dengan kepedulian lansia terhadap kesehatan gigi dan mulut serta kemauan untuk mencari informasi dan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat berkaitan dengan kurangnya perhatian terhadap kebutuhan rehabilitasi oral meskipun lansia mengalami gangguan fungsi pengunyahan maupun estetika. Penelitian Lestari, Taadi and Widayati (2024) juga menemukan adanya hubungan motivasi dengan penggunaan gigi tiruan. Motivasi tersebut berkaitan dengan pengetahuan, sikap, pengalaman, serta dukungan sosial yang diterima oleh lansia.

Penggunaan gigi tiruan memberikan berbagai manfaat bagi lansia, antara lain meningkatkan fungsi

pengunyahan, kemampuan berbicara, estetika wajah, rasa percaya diri, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Penelitian Suprapti, Budiarti and Helmira (2025) menunjukkan bahwa penggunaan gigi tiruan berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup lansia dari aspek fisik, psikologis, dan sosial.

Hasil penelitian internasional juga menunjukkan bahwa penggunaan gigi tiruan dapat meningkatkan kemampuan mastikasi, status nutrisi, kenyamanan, kepuasan terhadap penampilan, serta interaksi sosial lansia (Kucuk *et al.*, 2025; Alamoush *et al.*, 2025; Ahmed *et al.*, 2025). Selain itu, Moreno *et al.* (2021) melaporkan bahwa penggunaan gigi tiruan meningkatkan fungsi bicara, stabilitas, kenyamanan, dan kepuasan pasien, sedangkan Dhaded, Kumar and Kaur (2022) menemukan adanya peningkatan kualitas hidup lansia setelah penggunaan gigi tiruan.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat penggunaan gigi tiruan meskipun lansia memiliki motivasi yang baik, seperti keterbatasan ekonomi, akses pelayanan kesehatan yang kurang memadai, pengalaman negatif saat menggunakan gigi tiruan, serta kurangnya dukungan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan motivasi melalui edukasi kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan, peningkatan akses pelayanan kesehatan, serta keterlibatan keluarga dalam memberikan dukungan kepada lansia. Dengan meningkatnya motivasi, diharapkan penggunaan gigi tiruan pada lansia dapat meningkat sehingga fungsi oral dan kualitas hidup lansia menjadi lebih baik.

Kesimpulan dan Saran

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat motivasi dengan penggunaan gigi tiruan pada lansia di Sekolah Lansia Tangguh Kelurahan Mojo Surabaya. Tenaga kesehatan diharapkan memberikan edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan mengenai pentingnya penggunaan gigi tiruan, sedangkan keluarga diharapkan berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada lansia dalam penggunaan gigi tiruan guna menunjang fungsi oral dan kualitas hidup.

.

Daftar Pustaka

Adinimas, G.E., Hadi, S. and Larasati, R. (2022) "The Impact of Motivation on Denture Usage on Older People in Posyandu Lansia Desa Cangakan Kecamatan Kasreman Kabupaten Ngawi," *Dental Health Department of Politeknik Kemenkes Surabaya*, p. 87. Available at: https://icodohp.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/icodoh/article/don 15/14.

Adjani, R., Sarwono, A.P., Sarjana, P., Gigi, K., Kedokteran, F., Universitas, G., Prosthodonti, D., Kedokteran, F. and Trisakti, U. (2023) "Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Gigi Tiruan : Kajian di Usia 46-65 Tahun," *e-GiGi*, 11, pp. 183–188. Available at: https://doi.org/10.35790/eg.v11i2.45186.

Ahmed, A.Q., Hassan, R.S., Hussein, H.A.M., Khudhair, A.H., Alhusseini, N.B. and Ibrahim, S.M. (2025) "Clinical Evaluation of Patient Satisfaction with Aesthetics , Retention , Function , and Comfort of Removable Complete and Partial Acrylic Dentures," *Dentistry 3000*, 13(1). Available at: https://doi.org/10.5195/d3000.2025.832.

Alamoush, R.A., Abu-mahfouz, H.N., Rahhal, R.J., Alnsour, M.M., Alakhras, O.M., Thaher, R.S., Haider, J. and Al-omiri, M.K. (2025) "Impact of a removable prosthesis on chewing ability , quality of life , and patient satisfaction," *Scientific Reports*, pp. 1–13. Available at: https://doi.org/10.1038/s41598-025-23340-0 1.

Dhaded, S., Kumar, S.M. V and Kaur, M. (2022) "Effect of physical and psychological status on oral health quality of life of geriatric patients undergoing complete denture treatment," *The Journal of Indian Prosthodontic Society*, 22(3), pp. 262–267. Available at: https://doi.org/10.4103/jips.jips.

Febrianti, E.T., N.P, I.G.A.K.A., Marjianto, A. and Isnanto (2022) "Pengetahuan Lansia Tentang Kehilangan Gigi Di Puskesmas Wisma Indah Bojonegoro," *International Journal of Health and Medical*, 2(4), pp. 565–568. Available at: https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijoh m/article/view/176.

Kemenkes (2023) "Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)," *Kemenkes*, p. 235.

Kucuk, C., Sabuncular, G., Bayram, F., Aktac, S., Evren, B. and Gunes, F.E. (2025) "Nutrition, Chewing Ability and Quality of Life in Older Adults With Implant Overdentures: A Prospective Clinical Study Ceren," *Gerodontology*, 42(3), pp. 371–379. Available at: https://doi.org/10.1111/ger.12802.

Lestari, K.D., Taadi and Widayati, A. (2024) "Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Flipchart Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan

pada Pra Lansia," *Journal of Oral Health Care*, 12(1), pp. 23–39. Available at: https://doi.org/10.29238/ohc.v12i1.2379.

Marsigid, D., Mujiwati and Alpadari, L. (2023) "Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Tehadap Pemakaian Gigi Tiruan Oleh Masyarakat Yang Kehilangan Gigi Di Desa Pusaka Rakyat Bekasi," *Journal of Vocational Health Studies*, 06, pp. 173–179. Available at: https://doi.org/10.20473/jvhs.V6.I3.2023.173-179.

Moreno, S.E., Montero, R.A., Suárez, M.S. and Roca-, J.V. (2021) "Evaluation of the quality of life and satisfaction in patients using complete dentures versus mandibular overdentures . Systematic review and meta-analysis," *Clinical and Experimental Dental Research*, 7(2), pp. 231–241. Available at: https://doi.org/10.1002/cre2.347.

Rahma, A., Hadi, S. and Marjianto, A. (2024) "Pengetahuan Lansia Tentang Penggunaan Gigi Palsu Di Panti Werdha Hargo Dedali Surabaya," *Surabaya Dental Therapist Journal*, 2(1), pp. 85–92. Available at: https://doi.org/10.36568/sdtj.v2i1.25.

Rumambi, B.B., Wowor, V.N.S. and Siagian, K. V. (2021) "Motivasi Penderita yang Kehilangan Gigi terhadap Penggunaan Gigi Tiruan," *e-GiGi*, 9(2), p. 129. Available at: https://doi.org/10.35790/eg.9.2.2021.32959.

Saputra, Y. and Keumala, C.R. (2024) "Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Masyarakat Menggunakan Gigi Tiruan Di Desa Tumbo Baro Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar," *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(7), pp. 2436–2444. Available at: https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple.

Sunarto, R.A.S., Prasetyowati, S., Ulfah, S.F. and Isnanto (2021) "Pengetahuan faktor penyebab dan dampak kehilangan gigi pada warga lansia di trenggalek," *Jurnal Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Surabaya*, 1(1), pp. 59–66. Available at: https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/13.

Suprapti, S.C., Budiarti, I. and Helmira, R. (2025) "Gambaran Kualitas Hidup Lansia Pada Pengguna Gigi Tiruan : Literature Review," *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, pp. 5983–5991. Available at: https://doi.org/10.31004/jkt.v6i2.45110.

Wahyuni, L.A., Nurilawaty, V., Widiyastuti, R. and Purnama, T. (2021) "Pengetahuan Tentang Penyebab Dan Dampak Kehilangan Gigi Terhadap Kejadian Kehilangan Gigi Pada Lansia," *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), pp. 52–57. Available at: https://doi.org/10.36082/jdht.v2i2.335.